Jurnal Manajemen
Vol. 23 No. 1 Mei 2026 Page 91-114 doi: https://doi.org/10.25170/jm.v23i1.6821
P-ISSN: 1829-6211 E-ISSN: 2597-4106 http://ejournal.atmajaya.ac.id/index.php/JM

PERAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, LINGKUNGAN KELUARGA, DAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA DENGAN EFIKASI DIRI SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

Lisnawati Limbong[1]
Henky Lisan Suwarno[2*]

[12]Magister Manajemen, Universitas Kristen Maranatha, Bandung, Indonesia.

[1]2353055@bus.maranatha.edu
[2*]henky.ls@eco.maranatha.edu

ABSTRACT

In supporting the accomplishment of Indonesia Emas 2045, the part of MSMEs is required. In any case, when connected to the tall unemployment rate in Indonesia, which is 7.2 million individuals, it implies that there are still numerous understudies who discover it troublesome to discover work. One way to decrease the unemployment rate is by cultivating entrepreneurial eagerly among understudies. This think about points to analyze the impact of business instruction, family environment, and social environment on entrepreneurial aim, with self-efficacy as a mediating variable. The sort of investigation is informative inquire about. The populace utilized for this consider comprises of understudies who have completed enterprise instruction at colleges within the northern and eastern parts of Bandung City. The testing procedure utilized non-probability inspecting with a purposive inspecting approach, and information collection was conducted through the dissemination of surveys. The collected information was prepared and analyzed utilizing the Shrewd PLS application. The comes about of this consider show that the parts of business instruction, family environment, and social environment emphatically and altogether impact entrepreneurial expectation, with self-efficacy as a mediating variable.

Keywords: *Entrepreneurship education, entrepreneurial intention, family environment, social environment, self-efficacy.*

Article History: Submission Date 15 June 2025, Accepted Date 9 April 2026
Ti cite: Limbong, L, Suwarno, H.L (2026). Peran Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Intensi Berwirausaha Dengan Efikasi Diri Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Manajemen*, 23(1), 91-114.

1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan kewirausahaan menjadi fokus utama pemerintah dalam mencapai visi Indonesia Emas 2045, yang menargetkan Indonesia menjadi negara maju dengan ekonomi kuat

* Corresponding Author: Henky Lisan Suwarno. Email: henky.ls@eco.maranatha.edu

dan berdaya saing global. Salah satu pilar penting visi tersebut adalah pembangunan ekonomi inklusif dan berkelanjutan melalui peningkatan produktivitas, inovasi, serta kemandirian ekonomi masyarakat. Dalam hal ini, UMKM dan wirausahawan baru berperan besar dalam menciptakan lapangan kerja serta mengurangi pengangguran. Permasalahan ketenagakerjaan masih menjadi tantangan serius. Menurut BPS, tingkat pengangguran terbuka lulusan perguruan tinggi sekitar 842.378 orang (11,28%). Ini mengambarkan ketidakseimbangan antara jumlah pencari pekerja dan jumlah pekerjaan yang tersedia. Karena itu, pengembangan kewirausahaan menjadi solusi potensial menekan angka pengangguran. Intensi berwirausaha menggambarkan kemauan dan kesiapan seseorang memulai usaha yang menjadi indikator awal potensi kewirausahaan. Uma et al. (2023) menyebut intensi berwirausaha dipengaruhi faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal ditunjukkan, seperti pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan lingkungan sosial berperan signifikan.

Pendidikan kewirausahaan adalah proses sistematis membekali individu dengan pengetahuan, keterampilan, dan pola pikir dalam menciptakan usaha mandiri. Pendidikan ini menanamkan kreativitas, inovasi, ketahanan, dan kemampuan mengambil risiko terukur. Dana et al. (2021) dan Hoang et al. (2021) menegaskan bahwa pendidikan kewirausahaan meningkatkan niat berwirausaha. Namun, studi lain menemukan ketidakkonsistenan (Susanti et al., 2021; Oosterbeek et al., 2021; Jassin et al., 2023). Penyebabnya antara lain pembelajaran terlalu teoretis dan minim praktik sehingga kurang efektif. Faktor sosial-ekonomi, seperti keterbatasan modal atau preferensi masyarakat terhadap pekerjaan stabil juga dapat melemahkan pengaruh pendidikan kewirausahaan. Dengan demikian, efektivitas pendidikan sangat bergantung pada metode, kesiapan individu, serta dukungan lingkungan.

Selain itu, lingkungan keluarga turut memengaruhi minat mahasiswa. Keluarga dengan latar belakang bisnis sering menanamkan nilai kewirausahaan dan memberikan motivasi, bahkan pengalaman nyata (Oktarina et al., 2023; Berliawan et al., 2024). Sebagai lingkungan sosialisasi pertama, keluarga dengan anggota berwirausaha dapat menjadi inspirasi (Sandi et al., 2020). Namun, hubungan ini tidak selalu konsisten. Beberapa penelitian (Agustin, 2021; Mahardika et al., 2023) menemukan bahwa dukungan keluarga terkadang tidak ada, bahkan mendorong anak untuk mencari pekerjaan lebih stabil di perusahaan besar.

Lingkungan sosial juga berperan dalam membentuk motivasi berwirausaha. Interaksi dengan teman sebaya, dosen, atau komunitas kewirausahaan memberi pengetahuan, dukungan emosional, dan motivasi. Penelitian Nuryanto et al. (2020), Johanis (2022), dan Nugraheni et al. (2023) menunjukkan lingkungan sosial yang kondusif dapat memperkuat intensi berwirausaha. Namun, studi Halimah et al. (2022), Christianto (2023), dan Cantika et al. (2024) menunjukkan pengaruh lingkungan sosial tidak selalu signifikan. Norma sosial yang kurang mendukung, akses jaringan bisnis terbatas, atau tekanan sosial dapat menjadi penghambat.

Selain faktor eksternal, faktor internal, seperti efikasi diri penting bagi keputusan berwirausaha. Efikasi diri merupakan keyakinan pribadi pada kapabilitasnya dalam mewujudkan tujuan. Siswa yang memiliki efikasi lebih tinggi berani menerima risiko dan bertahan (Tiwari et al., 2020). Bandura dalam Wilandika et al. (2022) menjelaskan efikasi diri memengaruhi tindakan, usaha, dan ketekunan. Namun demikian, penelitian Wei et al. (2020) dan Omar (2024) menunjukkan bahwa efikasi diri tidak selalu dapat meningkatkan niat berwirausaha. Sebagian besar studi sebelumnya dilakukan pada konteks umum atau kota besar, tanpa memperhatikan variasi antarwilayah. Padahal, pendidikan, keluarga, dan lingkungan sosial sangat dipengaruhi oleh kondisi lokal. Karena itu, studi dengan fokus geografis lebih spesifik menjadi penting. Penelitian ini menyoroti mahasiswa universitas di Kota Bandung, khususnya wilayah Bandung utara dan Bandung timur. Kedua wilayah ini memiliki konsentrasi perguruan tinggi tinggi, namun dengan perbedaan kondisi sosial-ekonomi dan akses pendidikan.

Penelitian pendahuluan pada 30 mahasiswa di wilayah ini menunjukkan hasil 75% niat bisnis, 68% pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga 67%, lingkungan sosial 73%, dan efikasi diri 57%. Semua nilai masih jauh dari 100% ideal. Ini menunjukkan bahwa terdapat jarak antara yang diharapkan dan realita. Penelitian lebih lanjut diperlukan karena tingkat niat bisnis, pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan sosial, dan efikasi diri semuanya belum optimal.

Dengan demikian, penelitian ini penting untuk memeriksa efek pendidikan bisnis, lingkungan keluarga, dan lingkungan sosial pada niat awal mahasiswa dengan efikasi diri sebagai variabel mediasi. Penekanan pada pengumpulan data di Bandung utara dan timur akan memberikan citra yang lebih tepat dan menjadi fondasi kebijakan pengembangan bisnis mahasiswa.

2. KAJIAN PUSTAKA

Pendidikan Kewirausahan

Menurut Setyaki et al., (2023) menyatakan bahwa edukasi kewirausahaan dapat dipahami sebagai langkah yang dilakukan secara sadar untuk memberikan pengetahuan, pemahaman, dan pelatihan kepada individu sehingga mereka tertarik memilih karir sebagai wirausaha. Selain itu, pendidikan ini berfungsi sebagai sarana membentuk kepemimpinan dalam diri seseorang, mengubah pola pikir, dan sikap mereka agar lebih berniat menjadi pengusaha. Menurut

Anggraeni et al., (2019), ada tiga dimensi pendidikan kewirausahaan, yaitu: 1) materi yang diberikan harus mencakup aspek teoretis dan praktis agar peserta didik memiliki pemahaman yang holistik tentang kewirausahaan; 2) tujuan berfokus pada luaran yang diperoleh dari proses pembelajaran kewirausahaan; dan 3) metode pendidikan berhubungan dengan cara atau teknik yang digunakan dalam menyampaikan materi kewirausahaan kepada peserta didik.

Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam pertumbuhan emosional, sosial dan intelektual dan perkembangan seorang anak. Menurut Julindrastuti et al., (2022), keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang memengaruhi perkembangan anak saat mulai mengenal dunia. Ideologi, perilaku, sikap, dan dorongan orang tua sangat memengaruhi masa tumbuh anak (Febriansyah et al., 2024). Seseorang melakukan aktivitas utamanya di lingkungan keluarganya. (Kiptiyah, 2021).

Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial adalah tempat terjadinya interaksi dan perkembangan individu, dimana suasana fisik dan sosial membentuk cara hidup seseorang. Lingkungan yang mendukung dapat memperkuat kecenderungan seseorang terlibat dalam dunia wirausaha (Barnett et al., 2021). Menurut Cantika et al., (2024), dimensi lingkungan sosial, terdiri atas 1) dukungan sosial, yaitu dukungan oleh orang-orang terdekat, seperti teman; 2) interaksi dan pengaruh teman sebaya; 3) faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku. Lingkungan sosial bukan hanya sebatas hubungan interpersonal, tetapi juga melibatkan faktor eksternal seperti budaya, media, dan lingkungan pendidikan yang membentuk sikap serta motivasi seseorang.

Efikasi Diri

Keyakinan individu tentang kemampuannya melakukan aksi yang diperlukan demi meraih tujuan hidup, termasuk dalam menghadapi berbagai tantangan dan mengatur berbagai situasi disebut efikasi diri (Ferine et al., 2024). Penelitian ini menerapkan 5 (lima) alat ukur untuk mengukur efikasi diri mengacu pada studi Choirun et al., (2024), yaitu: kepercayaan diri dalam mengelola bisnis; kematangan mental memulai usaha; kepemimpinan sumber daya manusia; keyakinan kuat pada bisnis; dan kemampuan memulai usaha.

Intensi Berwirausaha

Intensi berwirausaha merupakan kuatnya keinginan seseorang memulai bisnis yang dipengaruhi oleh faktor internal (seperti psikologis) maupun eksternal (lingkungan). Menurut *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), terdapat tiga faktor utama pembentuk intensi: norma

subjektif, sikap terhadap kewirausahaan atau dukungan sosial, dan persepsi pengendali perilaku atau keyakinan terhadap kemampuan diri. (Saoula et al., 2023) juga menegaskan bahwa intensi berwirausaha menjadi prediktor keberhasilan karena individu dengan intensi kuat lebih aktif mencari peluang dan membangun jaringan.

Pengembangan Hipotesis

Pendidikan Kewirausahaan dan Intensi Berwirausaha

Banyak peneliti yang membahas hubungan antara variabel intensi berwirausaha dan pendidikan kewirausahaan bagi individu. Penelitian Dana et al., (2021); dan Hoang et al., (2021), menguraikan hasil bahwa pendidikan kewirausahaan terdapat korelasi positif dengan intensi berwirausaha pada lembaga perguruan tinggi. Namun, penelitian ini berbeda dari penelitian Susanti et al, (2021); Oosterbeek et al., (2021); dan Jassin et al (2023) yang menguraikan hasil bahwa intensi kewirausahaan tidak dipengaruhi pendidikan kewirausahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dirumuskan hipotesis berikut.

H1: Pendidikan kewirausahaan memengaruhi intensi berwirausaha.

Lingkungan Keluarga terhadap Intensi Berwirausaha

Tempat pertama seseorang mendapatkan pendidikan, baik yang bersifat formal maupun informal, yaitu lingkungan keluarga (Kundarto et al., 2021). Pada penelitian sebelumnya dinyatakan bahwa intensi berwirausaha akan muncul apabila dorongan dari faktor eksternal (lingkungan keluarga) juga besar. Seorang anak akan memiliki intensi lebih besar terhadap berwirausaha apabila orang tua mendukungnya. Bentuk dukungan yang didapatkan sebagian besar berupa pendidikan tentang kewirausahaan, pemberian kesempatan memilih menjadi wirausaha, memastikan bahwa dirinya mampu berwirausaha, dan yang terakhir dukungan modal usaha (Oktarina et al., 2023; dan Berliawan et al., 2024). Akan tetapi, riset ini tidak sesuai dengan studi yang dilakukan Agustin (2021) dan Mahardika et al., (2023). Berdasarkan penjelasan di atas dapat dirumuskan hipotesis berikut.

H2: Lingkungan keluarga memengaruhi intensi berwirausaha.

Lingkungan Sosial dan Intensi Berwirausaha

Dukungan teman berperan besar dalam memotivasi mahasiswa memulai usaha karena mendorong diskusi terbuka, bantuan, pemahaman, dan mengurangi rasa takut kritik (Khudzaifah et al., 2023). Lingkungan sosial terbukti memengaruhi intensi berwirausaha (Nuryanto et al., 2020; Johanis, 2022; Nugraheni et al., 2023). Namun, penelitian Halimah et al. (2022), Christianto (2023), dan Cantika et al. (2024) menunjukkan pengaruh lingkungan sosial tidak selalu signifikan, terutama jika dukungan teman dan komunitas minim, norma sosial lebih menekankan pekerjaan tetap, akses jaringan bisnis terbatas, atau tekanan ekonomi

mendorong pilihan pekerjaan yang lebih aman. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dirumuskan hipotesis berikut.

H3: Lingkungan sosial berpengaruh terhadap intensi berwirausaha.

Efikasi Diri dan Intensi Berwirausaha

Keyakinan atau efikasi diri memengaruhi pola pikir, respons emosional, dan intensi berwirausaha (Mahfud, 2020; Kairupan et al., 2020). Tingkat efikasi yang tinggi membuat seseorang untuk bertindak. Namun, penelitian Wei et al. (2020) dan Omar (2024) menemukan efikasi diri tidak signifikan terhadap intensi berwirausaha akibat minimnya pengalaman praktis, dukungan sosial, ketidakpastian ekonomi, pendidikan yang terlalu teoretis, serta kurangnya role model. Akibatnya, mahasiswa ragu mengambil risiko dan kurang percaya diri. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dirumuskan hipotesis berikut.

H4: Efikasi diri memengaruhi intensi berwirausaha.

Pendidikan Kewirausahaan dan Efikasi Diri

Pendidikan kewirausahaan membantu individu mengenali peluang bisnis, memperoleh keterampilan, serta menumbuhkan semangat, motivasi, dan budaya kewirausahaan (Soomro et al., 2022; Neneh, 2022). Selain pengetahuan, pendidikan ini juga membentuk sikap percaya diri dalam berusaha (Dey et al., 2024) melalui peningkatan efikasi diri (Saoula et al., 2023). Efikasi diri berkembang seiring kemampuan, pengetahuan, dan pengalaman (Aydogmus, 2021). Penelitian terdahulu membuktikan pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap efikasi diri (Putri, 2021; Muslinawati et al., 2024). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dirumuskan hipotesis berikut.

H5: Pendidikan kewirausahaan memengaruhi efikasi diri.

Lingkungan Keluarga dan Efikasi Diri

Efikasi diri adalah kepercayaan diri dalam berbisnis yang terbentuk dari kemampuan individu di lingkungan kewirausahaan (Muslinawati et al., 2024). Anak dari keluarga wirausaha lebih terbiasa dengan proses bisnis dan memiliki efikasi diri yang tinggi, terutama dengan dukungan material maupun non-material dari orang tua (Damayanti et al., 2020). Penelitian sebelumnya menegaskan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh penting terhadap keyakinan diri (Damayanti et al., 2020; Utari, 2020). Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis berikut telah dirumuskan:

H6: Lingkungan keluarga memengaruhi efikasi diri.

Lingkungan Sosial dan Efikasi Diri

Teori kognitif sosial Bandura (1998) menyatakan bahwa interaksi antara faktor individu dan lingkungan membentuk perilaku. Ini menjelaskan peran lingkungan sosial terhadap efikasi diri. Selain memengaruhi perilaku, pengalaman dan interaksi sosial membentuk efikasi diri

(Kesuma et al., 2021). Menurut studi yang diimplementasikan oleh Shangui Hu et al. (2021) dan Peng et al. (2022), lingkungan sosial seseorang sangat memengaruhi efikasi diri karena keyakinan individu terhadap kemampuan mereka diperkuat oleh interaksi, dukungan, dan harapan orang lain. Dengan mempertimbangkan penjelasan di atas, hipotesis ke-7 dapat dirumuskan:

H7: Lingkungan sosial berpengaruh terhadap efikasi diri.

Efikasi Diri, Pendidikan Kewirausahaan dan Intensi Berwirausaha

Pendidikan kewirausahaan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang berdampak positif pada efikasi diri (Cui et al., 2021). Efikasi diri yang tinggi membuat individu percaya diri melihat peluang bisnis dan meningkatkan intensi berwirausaha (Suharti et al., 2020). Penelitian Hoang et al. (2020) menunjukkan efikasi diri berperan sebagai variabel antara dari intensi dan pendidikan kewirausahaan sehingga efikasi diri menjadi mekanisme penting yang menghubungkan keduanya. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dirumuskan hipotesis berikut.

H8: Efikasi diri dapat memediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha.

Efikasi Diri, Lingkungan Keluarga, dan Intensi Berwirausaha

Efikasi diri merupakan elemen utama yang memperkuat intensi berwirausaha karena individu dengan efikasi diri tinggi memandang kesulitan sebagai tantangan (Neneh, 2022; Sugianingrat et al., 2020). Lingkungan keluarga berperan penting dalam membentuk efikasi diri, baik melalui pengajaran dan inspirasi dari orang tua wirausahawan maupun dukungan verbal dari orang tua nonwirausahawan (Retnowati et al., 2021; Damayanti et al., 2020). Efikasi diri berfungsi sebagai penghubung antara faktor lingkungan dan perilaku (Kairupan et al., 2020), Utari et al. (2020), dan Saputra et al. (2024) menunjukkan dampak signifikan efikasi diri pada keterkaitan lingkungan keluarga dan intensi berwirausaha. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dirumuskan hipotesis berikut.

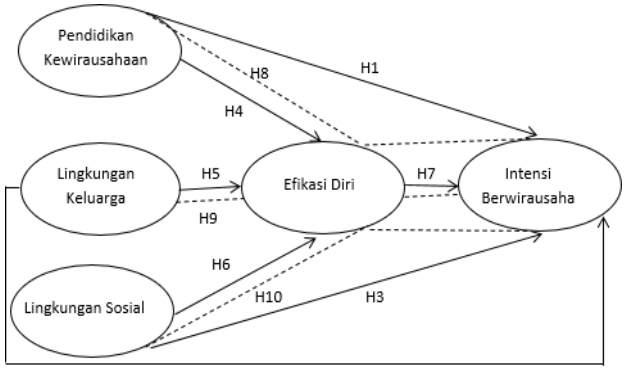
H9: Efikasi diri dapat memediasi pengaruh lingkungan keluarga terhadap intensi berwirausaha.

Efikasi Diri, Lingkungan Sosial dan Intensi Berwirausaha

Lingkungan sosial yang suportif melalui dukungan teman sebaya, komunitas, dan interaksi positif dapat meningkatkan efikasi diri individu dalam menghadapi tantangan bisnis (Bandura, 1998; Shangui Hu et al., 2021; Peng et al., 2022). Efikasi diri berperan penting dalam mendorong keberanian, inisiatif, serta intensi berwirausaha (Tiwari et al., 2020; Srirejeki et al., 2020). Dengan demikian, lingkungan sosial tidak langsung memengaruhi intensi berwirausaha melalui peningkatan efikasi diri. Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis ke-10 dapat dirumuskan sebagai berikut.

H10: Efikasi diri dapat memediasi pengaruh lingkungan sosial terhadap iIntensi berwirausaha.

Mengacu pada hipotesis penelitian yang telah disusun maka skema model penelitian dapat digambarkan seperti berikut.



Gambar 1. Model Penelitian
Sumber: Dokumentasi Peneliti (2025).

3. METODE PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini untuk menemukan dampak pendidikan bisnis, kondisi keluarga, dan konteks sosial pada tujuan memulai bisnis dengan keefektifannya sebagai variabel perantara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive*, dimana sampel dipilih berdasarkan tujuan pencarian. Karena itu, sampel penelitian ini adalah mahasiswa dari wilayah timur dan utara Bandung yang mengikuti kursus atau pelatihan kewirausahaan. Pemilihan kedua wilayah tersebut didasarkan pada perbedaan ekosistem kewirausahaan, di mana wilayah utara lebih maju dengan dukungan perguruan tinggi dan akses inovasi, sementara wilayah timur bertumpu pada UMKM namun terbatas pada pelatihan dan infrastruktur. Ketimpangan ini menjadi dasar penting untuk meneliti pengaruh lingkungan pendidikan dan sosial terhadap intensi serta efikasi diri mahasiswa dalam berwirausaha. Ukuran sampel ditentukan dengan memanfaatkan rumus Hair et al., (2019). Sampel yang ideal terdiri atas 100 hingga 200 jawaban dan dapat disesuaikan sesuai dengan jumlah indeks dalam kuesioner dengan mengasumsikan jumlah indeks 6 kali. Penelitian ini terdiri atas 29 pertanyaan sehingga jumlah sampel yang dikumpulkan adalah 210. Koleksi data penelitian ini menggunakan distribusi pertanyaan melalui sampel Google dengan skala Likert. Definisi operasional variabel terlihat padaTabel 1.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator
Pendidikan Kewirausahaan Anggraeni, D., & Nurcaya, I. (2019)	1. Pemahaman kewirausahaan 2. Pengaruh mata kuliah 3. Menumbuhkan keinginan berwirausaha 4. Menumbuhkan minat berwirausaha 5. Memberikan pemikiran peluang dalam berwirausaha 6. Memberikan pemikiran minimalisasi risiko dalam berwirausaha
Lingkungan Keluarga Nurhaliza (2023).	1. Relasi antar keluarga 2. Cara orang tua mendidik 3. Suasana rumah 4. Keadaan ekonomi keluarga 5. Latar belakang budaya 6. Pengertian/perhatian orang tua
Lingkungan Sosial Wuryaningrat, et al., (2021)	1. Dukungan teman sebaya 2. Koneksi atau jaringan sosial 3. Norma atau pandangan sosial 4. Keterlibatan dalam komunitas kewirausahaan 5. Inspirasi atau dorongan dari tokoh sosial (Dosen, Mentor, Pengusaha)
Efikasi Diri Saputra, H., & Johanes, S. (2024)	1. Kemampuan mengatasi sulitnya mengembangkan berwirausaha 2. Anggapan kegagalan sebagai dorongan keberhasilan 3. Mencoba hal-hal baru 4. Mampu identifikasi area potensial dalam bisnis 5. Mampu formulasikan tindakan sesuai kesempatan 6. Berusaha keras saat belum mencapai target 7. Berusaha evaluasi diri menjadi lebih baik
Intensi Berwirausaha Darmanto, (2020); dan Mat et al., (2021)	1. Intensi membuka usaha 2. Preferensi menjadi wirausahawan 3. Kepuasan atau kebanggaan terhadap usaha pribadi 4. Komitmen jangka panjang untuk berwirausaha 5. Kesiapan memulai usaha dalam waktu dekat

Sumber: Data diolah, (2025).

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode analisis *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS) versi 4.1.0.9 dari aplikasi SmartPLS. Metode SEM dianggap memberikan analisis dan prediksi pada model penelitian yang paling dalam (Haryono et al., 2013). PLS adalah teknik analitik dengan potensi besar untuk diterapkan pada berbagai jenis data, tanpa hipotesis dan jumlah sampel tidak perlu selalu penting.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Profil Responden

Respon dari penelitian ini dianalisis untuk mengidentifikasi karakteristik responden dari setiap kelompok sampel yang diamati. Informasi mendetail karakteristik responden ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Profil Responden

Demografi	Jumlah	Presentase
Jenis kelamin		
Pria	90	42,85%
wanita	120	57,15%
Usia		
≤ 18 Tahun	5	2,38%
18 - 22 Tahun	150	71, 42%
23 - 27 Tahun	30	14,28%
≥ 27 Tahun	25	11,90%
Wilayah Universitas		
Bagian Utara	120	57,14%
Bagian Timur	100	47,61%
Bagian Barat	0	0%
Bagian Selatan	0	0%
Fakultas		
Ekonomi	125	27,61%
Bisnis	58	27,61%
FHBD	27	12,85%
Memiliki Bisnis		
Ya	150	71,42%
Tidak	60	28,57%
Mengikuti Pendidikan Kewirausahaan		
Ya	210	100%
Tidak	0	0

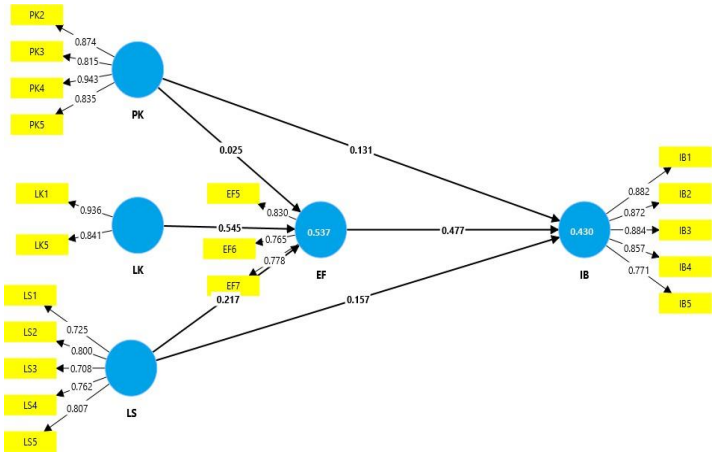
Sumber: Data diolah, (2025).

Pengujian Model Pengukuran

Model pengukuran dalam penelitian ini diuji memakai analisis *outer model*. Pengujian ini mencakup hasil dari *Discriminant Validity, Convergent Validity, Composite Reliability,* dan *Cronbach's Alpha.* Penjelasan setiap analisis *Outer model* akan diuraikan di bawah ini.

Analisis *Outer Model*

Pengukuran yang digunakan terlihat layak atau tidak perlu mengevaluasi serta melakukan analisis reliabilitas dan validitas. Pengukuran tersebut dilakukan dalam analisis *outer model* ini. Hasil pengujian ditunjukkan pada Gambar berikut.



Gambar 2. *Outer* Model
Sumber: Dokumentasi Peneliti (2025).

Uji Validitas Konvergen

Hubungan antara indikator diuji untuk validitasnya melalui pengujian validitas konvergen. Untuk memastikan setiap hubungan antarindikator dianggap valid maka digunakan metode *outer loading*. Sesuai dengan penjelasan Hair et al., (2019), indikator yang memperkuat validitas konvergen adalah ketika setiap indikator menunjukkan *outer loading* lebih dari 0,70. Hal ini dapat nampak di Tabel 3.

Tabel 3. *Convergent Validity*

Indikator	PK	LK	LS	EF	IB
PK2	0.835				
PK3	0.815				
PK4	0.943				
PK5	0.835				
LK1		0.936			
LK5		0.841			
LS1			0.725		
LS2			0.800		
LS3			0.708		
LS4			0.762		
LS5			0.807		
EF5				0.830	
EF6				0.765	
EF7				0.778	
IB1					0.882
IB2					0.872
IB3					0.884
IB4					0.857
IB5					0.771

Sumber: Data yang diolah, (2025).

PK: Pendidikan Kewirausahaan, LK: Lingkungan Keluarga, LS: Lingkungan Sosial
EF: Efikasi Diri, IB: Intensi Berwirausaha.

Berdasarkan Tabel 3 di atas, nilai *outer loading* yang terlihat pada setiap variabel sudah berada di atas 0.7; artinya, instrumen penelitian dapat dikatakan valid. Terdapat beberapa item pertanyaan yang dihapus karena nilai *outer loading* kurang dari 0.7. Beberapa item pertanyaan tersebut, yaitu PK1, PK6, LK2, LK3, LK4, LK5, EF1, EF2, EF3, dan EF4. Khusus untuk variabel LK (Linkungan Keluarga) yang tersisa hanya 2 item pertanyaan. Kedua item pertanyaan tersebut masih dapat dikatakan valid, jika nilai outer loading > 0.7 dan variabel tersebut tidak berkolerasi atau memiliki validitas diskriminan dengan variabel yang lain (Worthington & Whittaker, 2006; Yong & Pearce, 2013). Berdasarkan itu, 2 indikator dalam variabel Linkungan Keluarga masih dapat dikatakan valid karena nilai *outer loading* lebih dari 0.7 serta sudah memenuhi validitas diskriminan karena nilai AVE >0.5 dan nilai *cross loading* konstruknya lebih tinggi dari yang lain (Tabel 4 dan 5).

Uji Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan dapat diukur melalui uji *fornell larcker* untuk melihat skor AVE pada konstruk dan uji *cross loading* untuk melihat indikator yang punya nilai lebih tinggi dibandingkan dengan konstruk lain (Sekaran et al., 2016). Syarat pengukuran AVE yang diterima, yaitu lebih dari 0,5 (Hair et al., 2014). Hasil akhir *cross loading* dan *fornell larcker* dapat dilihat pada Tabel 4 dan Tabel 5.

Tabel 4. *Discriminant Validity*

Indikator	AVE
PK	0.754
LK	0.791
LS	0.771
EF	0.626
IB	0.730

Sumber: Data yang diolah, (2025).

PK: Pendidikan Kewirausahaan; **LK**: Lingkungan Keluarga
LS: Lingkungan Sosial; **EF**: Efikasi Diri; **IB**: Intensi Berwirausaha

Tabel 5. *Fornell Larcker*.

Variabel	EF	IB	LK	LS	PK
EF	**0.791**				
IB	0.496	**0.854**			
LK	0.397	0.252	**0.890**		
LS	0.158	0.233	0.688	**0.761**	
PK	0.146	0.109	0.038	0.004	**0.868**

Sumber: Data yang diolah, (2025).

PK: Pendidikan Kewirausahaan; **LK**: Lingkungan Keluarga;
LS: Lingkungan Sosial; **EF**: Efikasi Diri; **IB**: Intensi Berwirausaha

Berdasarkan Tabel 4 dan 5, dapat dilihat bahwa nilai AVE setiap kontruk > 0.5 dan nilai *cross loading* setiap indikator lebih besar dibandingkan indikator yang lain. Artinya, setiap konstruk sudah memenuhi validitas diskriminan.

Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha

Uji reliabilitas penelitian ini dinilai melalui *composite reliability* dan *Cronbach's alpha*. Kedua metode tersebut harus mencapai nilai minimal 0,7 untuk dinyatakan memenuhi syarat reliabilitas (Hair et al., 2019). Hasil pengujian ini membantu peneliti memvalidasi stabilitas dan konsistensi instrumen pengukuran yang digunakan. Hasil dapat dilihat dari Tabel 6.

Tabel 6. *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*.

Variabel	*Composite Reliability*	*Cronbach's Alpha*
PK	0.924	0.901
LK	0.883	0.747
LS	0.873	0.818
EF	0.834	0.740
IB	0.931	0.907

Sumber: Data yang diolah, (2025).

PK: Pendidikan Kewirausahaan; **LK**: Lingkungan Keluarga;
LS: Lingkungan Sosial; **EF**: Efikasi Diri; **IB**: Intensi Berwirausaha

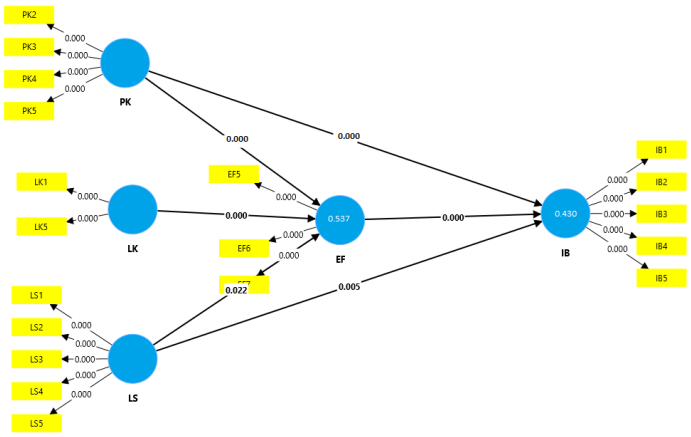
Hasil pengujian *Composite Reliability* yang tercantum pada Tabel 6 menunjukkan seluruh variabel yang diuji memiliki tingkat reliabilitas yang baik karena semua skor berada di atas ambang batas yang disyaratkan.

Pengujian Model Struktural

Setelah menguji bagian luar model, langkah selanjutnya menguji bagian dalam model. Pengujian *inner* model ini, terdapat evaluasi GoF, *Coefficient of Determination*, dan perhitungan uji hipotesis. Hasil berbagai perhitungan *inner* model ini akan dijelaskan sebagai berikut.

Analisis Inner Model

Pengujian model internal menunjukkan hubungan antara variabel laten. Pengujian ini biasanya menggunakan alat ukur, GoF dan R2.



Gambar 3. *Inner Model*

Sumber: Dokumentasi Peneliti, (2025).

Uji *Good of Fit* (GoF)

Uji GoF diterapkan untuk mengevaluasi sejauh mana model mampu menggambarkan data secara keseluruhan menggunakan Indeks GoF yang memiliki rentang antara 0 hingga 1, di mana angka yang mendekati 1 menandakan kecocokan yang baik. Selain itu, ukuran SRMR dengan standar di bawah 0,10 dan NFI yang memiliki nilai mendekati 1 juga berfungsi sebagai indikator penting dalam menilai kesesuaian model. Hasil lengkap dari pengujian GoF dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Uji GoF

	Saturated Model	*Estimated Model*
SRMR	0.079	0.079
d_ULS	1.188	1.198
d_G	1.151	1.152
Chi-Square	1119.026	1120.472
NFI	0.764	0.764

Sumber: Data yang diolah, (2025)

Coefficient Determination (R^2)

R Square diperlukan untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel endogen diberikan oleh variabel lain yang tidak diteliti di studi ini. Hasil perhitungannya terkandung pada Tabel 7.

Tabel 7. Uji R

Variabel	*R-Square*
EF	0.537
IB	0.430

Sumber: Data yang diolah, (2025).

EF: Efikasi Diri; **IB**: Intensi Berwirausaha

Setelah dilakukan uji R2, variabel pendidikan bisnis, lingkungan keluarga, lingkungan sosial dan intensitas bisnis dipengaruhi oleh efisiensi otomatis 53%. Niat pengusaha dipengaruhi oleh pendidikan awal, lingkungan keluarga, lingkungan sosial dan diri mereka sendiri 43%.

Uji Hipotesis

Bagian pengujian hipotesis dapat melihat siginifikan atau tidaknya suatu hipotesis yang sudah dibuat melalui skor T-Statistic dan P-*Value*. Informasi hasil uji hipotesis terangkum dalam Tabel 8 di bawah ini.

Tabel 8. Uji T (Uji Hipotesis)

Hipotesis	Korelasi	Original Sample	T-Statistic	P-Values	Keterangan
HI	PK (X1) → IB (Y)	0.231	1.862	0.000	Signifikan
H2	LK (X2) → IB (Y)	0.260	5.285	0.000	Signifikan
H3	LS (X3) → IB (Y)	0.103	2.332	0.005	Signifikan
H4	PK (X1) → EF (X4)	0.238	4.174	0.000	Signifikan
H5	LK (X2) → EF (X4)	0.545	5.448	0.000	Signifikan
H6	LS (X3) → EF (X4)	0.217	2.292	0.022	Signifikan
H7	EF (X4) → IB (Y)	0.477	8.849	0.000	Signifikan
H8	PK (X1) → EF (X4) → IB (Y)	0.212	0.262	0.000	Signifikan
H9	LK (X2) → EF (X4) → IB (Y)	0.260	5.285	0.000	Signifikan
H10	LS (X3) → EF (X4) → IB (Y)	0.251	2.332	0.020	Signifikan

Pembahasan

Hipotesis pertama menguji pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi kewirausahaan. Hasil analisis menunjukkan pengaruh signifikan dan positif pada mahasiswa Bandung Utara dan Timur, dengan nilai faktor loading 0,943 pada indikator mata kuliah kewirausahaan. Artinya, semakin baik kualitas pendidikan, semakin besar keinginan mahasiswa memulai usaha. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya teori, tetapi juga simulasi bisnis, studi kasus, dan praktik lapangan yang membentuk pola pikir wirausaha, percaya diri, dan keberanian mengambil risiko. Temuan ini sesuai dengan Hoang et al. (2021) dan Dana et al. (2021) yang menunjukkan pendidikan kewirausahaan penting dalam menumbuhkan motivasi berwirausaha.

Hipotesis kedua menguji pengaruh lingkungan keluarga pada niat berwirausaha. Hasilnya terdapat pengaruh signifikan dan positif dengan nilai t sebesar 5.285. Indikator tertinggi terdapat pada dukungan orang tua dengan faktor loading 0,936 yang menegaskan peran penting keluarga dalam mendorong mahasiswa berwirausaha. Temuan ini sejalan dengan Oktarina et al.

(2023) dan Berliawan et al. (2024) yang menekankan keluarga sebagai lingkungan terdekat berpengaruh dalam membentuk nilai, sikap, dan keputusan karir, terutama dalam budaya kolektif, seperti Indonesia.

Hipotesis ketiga penelitian ini memeriksa dampak lingkungan sosial pada niat mulai usaha di kalangan mahasiswa. Hasilnya menunjukkan bahwa semakin positif dan menyatukan lingkungan sosial dibandingkan dengan mahasiswa, semakin besar tren mahasiswa adalah memulai bisnis. Penjelasan ini dapat dipahami oleh teori perilaku yang direncanakan, mengklaim standar subjektif, yaitu kesadaran pribadi tentang pendapat orang terdekat dengan suatu tindakan dapat mempengaruhi niat untuk melakukannya. Dalam hal ini, lingkungan sosial yang dimaksud adalah teman sebaya, dosen, komunitas, atau tokoh panutan berperan sebagai sumber dukungan sosial yang signifikan. Dukungan tersebut dapat berupa dorongan moral, kepercayaan, atau bahkan contoh nyata dari keberhasilan dalam berwirausaha yang dapat mendorong mahasiswa memiliki keyakinan dan keinginan mengikuti jejak yang sama. Hal ini diperkuat dengan hasil pengukuran nilai *factor loading* sebesar 0,807 pada indikator dukungan teman-teman terdekat yang menunjukkan bahwa persepsi positif dari lingkungan sosial berkontribusi besar dalam membentuk intensi kewirausahaan. Studi ini mendukung studi Nuryanto et al., (2020); Johanis., (2022); dan Nugraheni et al., (2023) yang menekankan pentingnya peran pengaruh sosial dalam menumbuhkan intensitas berwirausaha, khususnya di kalangan generasi muda, yaitu mahasiswa.

Hipotesis keempat penelitian memeriksa pengaruh efekensi diri terhadap niat pengusaha. Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang signifikan dan positif antara kedua variabel. Studi ini mendukung teori perilaku yang direncanakan, menunjukkan bahwa kemampuan untuk diri mereka sendiri adalah faktor internal yang memainkan peran penting dalam membentuk upaya menjadi pengusaha. Mahasiswa yang kuat cenderung lebih percaya diri dalam kemampuan mereka, berani mengambil risiko, dan ketekunan menghadapi tantangan ketika mereka menjalankan bisnis. Efikasi diri mencerminkan sejauh mana seseorang percaya bahwa dirinya mampu mengelola dan menyelesaikan tugas, termasuk dalam memulai dan mengembangkan bisnis. Keyakinan ini menjadi modal psikologis penting dalam mendorong intensi berwirausaha serta meningkatkan semangat belajar dan ketahanan dalam menghadapi hambatan kewirausahaan. Hal ini didukung oleh hasil pengukuran nilai *factor loading* 0,830 pada indikator kemampuan identifikasi dan perencanaan. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan diri dalam merumuskan langkah-langkah strategis ketika melihat peluang bisnis merupakan bagian penting dari efikasi diri yang berkontribusi besar terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Studi ini sejalan dengan Sandi et al. (2020), Srirejeki et al. (2020), dan Tiwari et al. (2020) yang menyatakan bahwa efikasi diri adalah faktor penting dalam meningkatkan keinginan untuk berwirausaha, terutama di kalangan mahasiswa.

Hipotesis kelima menunjukkan pengaruh positif signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap efikasi diri mahasiswa yang sangat relevan dengan profil usia responden yang mayoritas berada pada rentang 18-22 tahun (71,42%). Rentang usia ini merupakan *fase developmental* yang optimal pembentukan efikasi diri, dimana mahasiswa sedang mengeksplorasi identitas dan membangun kepercayaan diri dengan fleksibilitas kognitif tinggi dan keterbukaan terhadap pengalaman baru (Bandura, A., 1998). Pada usia ini, pendidikan kewirausahaan dapat lebih efektif membentuk keyakinan diri tentang kemampuan berwirausaha dibandingkan kelompok usia yang lebih muda (≤18 tahun: 2,38%) yang masih dalam proses pembentukan konsep diri, atau kelompok usia yang lebih tua (23-27 tahun: 14,28% dan ≥27 tahun: 11,90%) yang sudah memiliki pengalaman hidup lebih matang. Penelitian ini sejalan dengan teori kognitif sosial Rustika., (2020) dan didukung penelitian Soomro et al., (2022); Dey et al., (2024); dan Muslinawati et al., (2024) yang menyatakan pendidikan kewirausahaan memberi stimulus tepat pada fase perkembangan optimal mahasiswa untuk membangun keyakinan terhadap kemampuan kewirausahaan mereka.

Hipotesis keenam penelitian membuktikan lingkungan keluarga berpengaruh pada tingkat efikasi diri mahasiswa. Data responden menunjukkan bahwa 71,42% mahasiswa telah memiliki bisnis. Hal itu mengindikasikan bahwa keluarga memainkan peran penting dalam membentuk rasa percaya diri mereka untuk terlibat langsung dalam dunia kewirausahaan. Tingginya angka tersebut mencerminkan bahwa dukungan keluarga, baik secara moral maupun material telah memberikan landasan psikologis yang kuat bagi mahasiswa. Lingkungan keluarga yang memberikan kebebasan untuk bereksplorasi, kepercayaan terhadap kemampuan anak, serta fasilitas yang mendukung turut membantu membangun efikasi diri yang tinggi. Kepercayaan diri ini kemudian diterjemahkan ke dalam tindakan nyata, seperti keberanian memulai dan menjalankan usaha sendiri. Studi ini selaras dengan hasil penelitian Indriyani Damayanti et al., (2020) dan Utari et al., (2020) menegaskan bahwa lingkungan keluarga yang suportif secara konsisten mendukung penguatan efikasi diri, sekaligus mendorong munculnya perilaku kewirausahaan yang nyata di kalangan mahasiswa.

Hipotesis ketujuh dalam penelitian menguji pengaruh lingkungan sosial pada efikasi diri. Hasil menunjukkan adanya keterkaitan antar variabel tersebut; artinya, semakin positif dan mendukung lingkungan sosial yang dimiliki seseorang, semakin tinggi pula tingkat kepercayaan dirinya, khususnya dalam konteks kewirausahaan. Secara teoretis, lingkungan sosial mencakup interaksi dengan teman sebaya, komunitas, tokoh inspiratif, serta jaringan sosial lainnya yang secara tidak langsung membentuk persepsi individu terhadap kemampuannya sendiri. Ketika seseorang berada di lingkungan yang memberi dukungan moral, motivasi, dan dorongan untuk berkembang, hal ini bisa menumbuhkan rasa percaya diri serta menguatkan bahwa dirinya mampu menghadapi tantangan. Sebaliknya, lingkungan yang tidak mendukung bisa menurunkan

kepercayaan diri dan menghambat perkembangan potensi yang dimiliki. Penelitian ini diperkuat oleh teori kognitif sosial dari Bandura., (1998) menjelaskan bahwa efikasi diri terbentuk melalui pengalaman sosial, pengamatan terhadap orang lain, dan dukungan verbal dari lingkungan sekitar. Dalam konteks ini, lingkungan sosial yang positif memegang peranan penting dalam membantu individu membangun persepsi bahwa dirinya mampu mengambil keputusan dan menghadapi berbagai tantangan, termasuk saat memulai usaha. Hasil ini juga mendukung studi dari Shangui Hu et al., (2021); Kesuma et al., (2021) dan Peng et al., (2022) yang membuktikan dukungan lingkungan sosial dapat memperkuat efikasi diri dan berkontribusi terhadap kesiapan individu untuk berwirausaha.

Hipotesis kedelapan penelitian menyatakan bahwa ada mediasi efikasi diri dalam hubungan antara intensi berwirausaha dan pendidikan kewirausahaan. Hasil analisis data menunjukkan positif dan signifikan. Penelitian ini didasarkan pada profil responden, di mana seluruh mahasiswa (100% atau 210 orang) telah mengikuti pendidikan kewirausahaan. Namun hanya 71,42% mahasiswa (150 orang) yang benar-benar memiliki bisnis, sementara 28,57% (60 orang) lainnya belum memulai usaha, meskipun telah mendapatkan pendidikan yang sama. Fakta ini menunjukkan bahwa meskipun semua mahasiswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan, tidak semua mampu mengubahnya menjadi tindakan nyata. Perbedaan ini menegaskan pentingnya efikasi diri sebagai faktor pendukung. Mahasiswa yang telah menjalankan bisnis kemungkinan besar mempunyai tingkat efikasi diri yang cukup tinggi sehingga mereka percaya pada kemampuan diri sendiri dan berani mengambil langkah konkret. Sebaliknya, mereka yang belum memulai usaha kemungkinan masih merasa ragu atau kurang dengan kemampuannya, meskipun secara teori telah memiliki bekal yang sama. Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan tidak hanya berperan sebagai sarana transfer ilmu, tetapi juga harus mampu membangun kepercayaan diri mahasiswa agar mereka siap menghadapi tantangan dunia usaha. Studi ini sesuai dengan *Theory of Planned Behavior* yang menyatakan bahwa intensi berwirausaha lebih mudah diwujudkan menjadi tindakan nyata jika individu memiliki efikasi diri yang tinggi. Studi ini diperkuat oleh hasil studi dari Suharti et al., (2020), Hoang et al., (2020); dan Lestari et al., (2020) yang menekankan bahwa efikasi diri adalah faktor kunci dalam proses transformasi dari intensi menjadi tindakan nyata dalam berwirausaha.

Hipotesis kesembilan menyelidiki bagaimana efikasi diri berfungsi sebagai mediator pengaruh lingkungan keluarga terhadap keinginan berwirausaha mahasiswa. Hasilnya menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dapat meningkatkan keinginan berwirausaha mahasiswa, baik secara langsung maupun melalui efikasi diri mereka sendiri. Data responden menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa (71,42% atau 150) sudah memiliki bisnis yang menandakan bahwa dukungan dan harapan keluarga mampu memperkuat kepercayaan diri mereka sehingga intensi berwirausaha dapat diwujudkan dalam bentuk tindakan nyata. Dalam hal ini, keluarga tidak hanya berperan langsung melalui dukungan moral dan material, tetapi juga

membantu membangun efikasi diri yang kuat mendorong mahasiswa untuk yakin bahwa mereka mampu memulai dan menjalankan usaha. Sebaliknya, mahasiswa yang belum memiliki bisnis (28,57% atau 60) kemungkinan telah mendapat dukungan dari keluarga, namun efikasi diri mereka belum cukup berkembang sehingga intensi berwirausaha belum berani diwujudkan. Penelitian ini sesuai dengan teori kognitif sosial, yang menekankan bahwa lingkungan keluarga berkontribusi besar dalam pembentukan efikasi diri melalui dukungan, kepercayaan, dan teladan berwirausaha yang pada akhirnya memperkuat intensi untuk memulai bisnis secara nyata. Walaupun pengaruh langsung dari lingkungan keluarga terhadap intensi berwirausaha lebih besar dibandingkan pengaruh tidak langsung melalui efikasi diri, peran mediasi efikasi diri tetap signifikan dalam menjembatani intensi dan tindakan wirausaha. Hasil ini memperkuat penelitian Saputra et al., (2024) dan Utari et al., (2020) yang menegaskan peran keluarga sangat penting dalam memberikan dukungan, membentuk nilai, serta menjadi tempat pertama pembelajaran kewirausahaan yang secara langsung maupun tidak mendorong intensi dan implementasi berwirausaha melalui peningkatan efikasi diri mahasiswa.

Hipotesis kesepuluh penelitian menguji efikasi diri dapat memediasi dampak lingkungan sosial pada niat berwirausaha. Hasil analisis menunjukkan bahwa dampak tidak langsung lingkungan sosial pada niat berwirausaha melalui efikasi diri bersifat positif dan signifikan. Dengan kata lain, efikasi diri berperan sebagai mediasi parsial dalam hubungan tersebut. Penelitian ini mengindikasikan bahwa lingkungan sosial, seperti teman sebaya, komunitas, dan tokoh panutan di sekitar individu memiliki peran penting dalam membentuk persepsi dan keyakinan diri seseorang terhadap kemampuannya untuk berwirausaha. Ketika seseorang berada di lingkungan yang memberikan dukungan moral, semangat, dan inspirasi nyata dalam dunia bisnis, tingkat efikasi dirinya akan meningkat. Efikasi diri yang tinggi ini pada akhirnya mendorong munculnya intensi yang lebih kuat untuk memulai usaha. Penjelasan ini selara dengan teori koqnitif sosial Bandura (1998) yang menyatakan interaksi antara individu dan lingkungannya dapat membentuk keyakinan individu terhadap kemampuannya. Lingkungan sosial yang suportif menciptakan kondisi psikologis yang kondusif untuk tumbuhnya efikasi diri, yang kemudian meningkatkan intensi berwirausaha. Studi ini juga mendukung penelitian dari Shangui Hu et al., (2021) dan Peng et al., (2022).

5. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan lingkungan sosial memengaruhi secara positif dan signifikan terhadap intensitas bisnis mahasiswa di Bandung utara dan timur. Tiga faktor eksternal dapat mendorong niat bisnis langsung dan setara sebagai mediasi. Semakin tinggi efikasi diri mahasiswa, semakin besar keyakinan mereka untuk memulai usaha. Dengan demikian, terbukti bahwa kombinasi faktor lingkungan dan faktor internal (efikasi diri) menjadi penentu utama terbentuknya niat berwirausaha pada mahasiswa. Berdasarkan hasil ini maka institusi pendidikan dapat merancang pendidikan kewirausahaan yang dapat memfasilitasi

peranan faktor lingkungan terutama sosial dan keluarga serta menumbuhkan faktor pendukung dari internal untuk meningkatkan intensi berwirausaha.

Saran

Studi ini memiliki keterbatasan pada cakupan responden yang hanya mencakup mahasiswa di Bandung utara dan timur, metode pengumpulan data daring yang membatasi interaksi langsung, serta variabel penelitian yang masih terbatas. Akibatnya, disarankan agar penelitian yang lebih lanjut melibatkan sampel yang lebih luas, menggunakan metode pengumpulan data yang lebih variatif, serta memasukkan faktor lain, seperti motivasi, pengalaman, dan literasi keuangan. Bagi perguruan tinggi, hasil penelitian ini menyarankan pengembangan kurikulum kewirausahaan yang aplikatif, kerja sama dengan industri, optimalisasi inkubator bisnis, peningkatan pelatihan *soft skills*, serta pelibatan keluarga dalam pembelajaran kewirausahaan.

DAFTAR RUJUKAN

Aydogmus, M. (2021). Investigation of the Effect of Social Entrepreneurship on Professional Attitude and Self-Efficacy Perception: A Research on Prospective Teachers. *Studies in Higher Education*, 46(7), 1462-1476. https://doi.org/https://doi.org/10.1080/03075079.2019.1673719

Anggraeni, D., & Nurcaya, I. (2019). Peran Efikasi Diri Dalam Memediasi Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen*, 5(4). https://ojs.unud.ac.id/index.php/manajemen/article/view/17664

Agustin, M. D., & Trisnawati, N. (2021). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha melalui Self Efficacy pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2018 Universitas Negeri Surabaya. *Journal of Office Administration: ducation and Practice*, *1*(3), 298–313. https://doi.org/10.26740/joaep.v1n3.p298-313

Ajzen, I. (1991). *The Theory Of Planned Behavior*. *Organizational Behavior And Human Decision Processes*, *50*(2), 179–211. Https://Doi.Org/10.1016/0749-5978(91)90020-T

Berliawan, F. B., Suharto, A., & Tyas, W. M. (2024). Kepribadian, Lingkungan Keluarga Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Generasi Z Banyuwangi. *Journal Of Management And Bussines (JOMB)*, *6*(1), 72–83. Https://Doi.Org/10.31539/Jomb.V6i1.7090

Barnett, Michael & Cashore, Benjamin & Henriques, Irene & Husted, Bryan & Panwar, Rajat & Pinkse, Jonatan. (2021). Reorient the Business Case for Corporate Sustainability.

Bandura, A. (1998). *Personal And Collective Efficacy In Human Adaptation And Change. In Advances In Psychological Science, Vol. 1: Social, Personal, And Cultural Aspects.* (Pp. 51–71). Psychology Press/Erlbaum (UK) Taylor & Francis.

Christianto, T. (2023). Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha Dengan Bantuan Dukungan Sosial SebagaiModerasi. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, *05*(03), 559–567. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.24912/Jmk.V5i3.25333

Cantika, V., Buwono, S., Atmaja, T. S., Ulfah, M., & Firmansyah, H. (2024). Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Di SMP Negeri 2

Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. *Journal on Education*, 6(4), 19747–19755. https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.5808

Choirun, N., Widiawati., Azzahra, M. S. P., & Lucky, P. (2024). Pengaruh Efikasi Diri dan Optimisme terhadap Kecemasan pada Mahasiswa Tahun Pertama. *Jurnal Anestesi*, 3(1), 91–103. https://doi.org/10.59680/anestesi.v3i1.1599

Cui, J., Sun, J., & Bell, R. (2021). The Impact Of Entrepreneurship Education On The Entrepreneurial Mindset Of College Students In China: The Mediating Role Of Inspiration And The Role Of Educational Attributes. *The International Journal Of Management Education*, *19*(1), 100296. Https://Doi.Org/10.1016/J.IJME.2019.04.001

Dey, S. K., Sharma, D., & Dash, S. (2024). Impact Of Entrepreneurship Education On Entrepreneurial Intention Among Female Students Of Odisha. *SEDME (Small Enterprises Development, Management & Extension Journal): A Worldwide Window On MSME Studies*, *51*(1), 63–72. Https://Doi.Org/10.1177/09708464231209456

Dana, L. P., Tajpour, M., Salamzadeh, A., Hosseini, E., & Zolfaghari, M. (2021). The Impact Of Entrepreneurial Education On Technology-Based Enterprises Development: The Mediating Role Of Motivation. *Administrative Sciences*, *11*(4). https://doi.org/10.3390/admsci11040105

Damayanti, V., & Hidayatulloh, A. (2020). *Anteseden Self Efficacy* dan Dampaknya pada Minat Berwirausaha. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, *4*(2), 433-441. https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.254

Darmanto, S. & Pujiarti, E. (2020). Developing Student's Social Entrepreneurial Intention. Developing Student's Social Entrepreneurial Intention. *Management Science Letters*, 10, 1103-1106. DOI: 10.5267/j.msl.2019.10.032

Ferine, Laksniyunita, Thalib, Utami, & Boari. (2024). Pengaruh Literasi Digital, Efikasi Diri Dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Generasi Z Dalam E- Busines. *Edunomika*, *8*(2). Https://Doi.Org/10.26740/Jupe.V10n3.P181-193

Febriansyah, A., & Wiradendi Wolor, C. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 7(5), 743–752. Https://Doi.Org/10.32493/Drb.V7i5.35105

Ghaida, W. C, & Putri, U. K. (2024). Pengaruh *Self Efficacy*, Karakter Wirausaha, dan Lingkungan Sosial Terhadap Intensi Berwirausaha Berbasis Digital pada Mahasiswa. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, *5*(8), 3597–3614. https://doi.org/10.47467/elmal.v5i8.3493

Halimah, S. (2022). Analisis Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Sikap Berwirausaha Sebagai Variabel Intervening. In *Jurnal Studi Manajemen Bisnis (JSMB)* (Vol. 2, Issue 2). https://doi.org/10.26740/jepk.v9n1.p79-100

Hoang, G., Le, T.T.T., Tran, A.K.T. and Du, T. (2021), "Entrepreneurship education and entrepreneurial intentions of university students in Vietnam: the mediating roles of self-efficacy and learning orientation", *Education + Training*, Vol. 63 No. 1, pp. 115-133. https://doi.org/10.1108/ET-05-2020-0142

Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate Data Analysis Eighth Edition*. Www.Cengage.Com/Highered

Jassin, A. A., Gede, L., & Dewi, K. (N.D.) (2023). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Persepsi Kewirausahaan, Dan Self-Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.59188/Covalue.V14i2.3645

Johanis. (2022). Minat Berwirausaha Yang Dipengaruhi Oleh Pengetahuan Tentang Kewirausahaan, Lingkungan Sosial, Dan Motivasi. *Paradoks Jurnal Ilmu Ekonomi*, *5*(3). Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.57178/Paradoks.V5i3.381

Julindrastuti, D., & Karyadi, I. (2022). Pengaruh Motivasi Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Tadbir Peradaban*, *2*(1). https://doi.org/10.55182/jtp.v2i1.98

Khudzaifah, M., Triana, E., Pratiwi, R., Kustanti, R., Manajemen, P. S., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (N.D.) (2023) . *Analisis Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Wahid Hasyim Semarang*. Jurnal Manajemen, 11(3). https://doi.org/10.37817/jurnalmanajemen.v11i3.3808

Kiptiyah. (2021). Analisis Pengaruh Latar Belakang Keluarga, Pendidikan Praktek Kewirausahaan Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Siswa (Studi Pada SMKS Taman Siswa Desa Mlaka Jrengik-Sampang). *SKRIPSI*. Http://Repository.Unisma.Ac.Id/Handle/123456789/3170

Kundarto, Suhifatullah, & Afgani. (2021). Hubungan Antara Lingkungan Sosial Budaya Dan Kecerdasan Adversity Dengan Minat Berwirausaha Pemuda Di Kelurahan Poris Plawad Indah Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang. *Jurnal Pemandhu*, *2*(3), 357-364. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.33592/Jp.V2i3.2191

Kesuma, T. A. R. P., Sudjarwo, S., Pargito, P., Ridwan, R., Tusianah, R., Isnainy, U. C., . . . Irawan, E. (2021). Influence And Influenced Between Selfefficacy And Principal Leadership: A Systematic Review. *International Journal Of Education And Information Technologies*, 15, 157-166. Http://Repository.Lppm.Unila.Ac.Id/Id/Eprint/33910

Kairupan, & Primandaru. (2020). Analisis Pemberdayaan Perempuan Pada New Venture Creation: Entrepreneurial Self-Efficacy Sebagai Variabel Pemoderasi. *Modus*, *32*(2), 140–158. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.24002/Modus.V32i2.3515

Muslinawati, R., Afnan Arnanto, A., & Alfiyana, S. (2024). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Sosial Ekonomi Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha. *The Influence Of Family Environment, Socio-Economic And Self-Efficacy On Entrepreneurial Interest*. *13*, 428–442. Https://Www.Journal.Unrika.Ac.Id/Index.Php/Jurnaldms

Mahardika, D. B., Akbar, B., Falah, C., Simarmata, D. P., Purma, D. W., & Pratama, D. (N.D.). (2023). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Wirausaha Melalui Self Efficacy. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *2023*(6), 63–73. Https://Doi.Org/10.5281/Zenodo.7774764

Mat, S. C., Maat, S. M., & Mohd, N. (2021). A Descriptive Analysis On Entrepreneurial Intention Among Engineering Technology Students. *Asian Social Science*, *11*(24), 286–292. Https://Doi.Org/10.5539/Ass.V11n24p286

Mahfud, T., Triyono, M. B., Sudira, P., & Mulyani, Y. (2020). The Influence of Social Capital and Entrepreneurial Attitude Orientation on Entrepreneurial Intentions: The Mediating Role of Psychological Capital. *European Research on Management and Business Economics*, 26(1), 33-39. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.iedeen.2019.12.005

Nugraheni, Mulyati, & Pratiwi. (2023). Pengaruh Lingkungan, Kepercayaan Diri, Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Pada Generasi Z Di Kecamatan Tambaksari Surabaya. Sosialita, *2*(2), 256-267. Https://Doi.Org/Https://Jurnal.Untag-Sby.Ac.Id/Index.Php/Sosialita/Article/View/9179

Neneh, B. N. (2022). Entrepreneurial Passion and Entrepreneurial Intention: The Role of Social Support and Entrepreneurial Self-Efficacy. *Studies in Higher Education,* 47(3), 587-603. https://doi.org/https://doi.org/10.1080/03075079.2020.1770716

Naiborhu, I. K., & Susanti, S. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Marketplace, Kecerdasan Adversitas Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Unesa Melalui Efikasi Diri. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, *9*(2), 107–124. Https://Doi.Org/10.26740/Jepk.V9n2.P107-124

Nuryanto, Djamil, Sutawidjaya, & Saluy. (2020). Analisis Pengaruh Efikasi Diri, Motivasi, Pendidikan Wirausaha Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Wirausaha Umkm Di Kabupaten Serang. Dynamic Management Journal, *4*(2), 27-39. Https://Doi.Org/Http://Dx.Doi.Org/10.31000/Dmj.V4i2.2315

Nurhaliza, S. (2023). *PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA, EFIKASI DIRI, DAN KEMATANGAN VOKASIONAL TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM (FEBI) UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM* [Universitas Islam Negeri Makasar]. https://etheses.uinmataram.ac.id/4815/1/Sri Satia Nurhaliza 190501280.pdf

Omar. (2024). Peran Efikasi Diri Kewirausahaan Memediasi Pengaruh Motivasi Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, *13*(2), 214. Https://Doi.Org/10.24843/EJMUNUD.2024.V13.I02.P03

Oktarina, H., Agung, A., & Aswad, S. H. (N.D.). (2023). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP Pembangunan Indonesia. Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis Dewantara, 1(1), 49-54. https://doi.org/10.26533/sneb.v1i1.411

Oosterbeek, H., Praag, M., & Ijsselstein, A. (2021). The Impact Entrepreneurship Education On Entrepreneurship Skills And Motivation. *European Economic Review*, *54*, 442–454. Https://Doi.Org/10.1016/J.Euroecorev.2009.08.002

Peng, Y. (2022). *Parenting Styles and Self-Acceptance of High School Students: The Mediating Role of Academic Self-Efficacy*. Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 666, 39-43. https://doi.org/10.2991/assehr.k.220701.009

Putri, E. (2021). Pengaruh Efikasi Diri Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Wirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Panca Sakti. *Research And Development Journal Of Education*, *7*(2), 269. Https://Doi.Org/10.30998/Rdje.V7i2.10385

Retnowati, E., & Putra, A. R. (2021). Analisis Hubungan Antara Efikasi Diri Dan Intensi Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(2), 591– 601. https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i2.318

Rustika, IM (2020). Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Bandura.*Buletin PsikologiBahasa Indonesia*:20(1–2), 18–25. https://doi.org/10.22146/bpsi.11945

Saputra, H., & Johanes, S. (2024). The Influence of Creativity and Family Environment on Entrepreneurial Intention Mediated by Self-Efficacy in Management Students S1 Meruya Campus in the 2021/2022 Academic Year, Mercu Buana University. *Journal of Advances in Accounting, Economics, and Management*, *1*(4), 14. https://doi.org/10.47134/aaem.v1i4.418

Saoula, O., Shamim, A., Ahmad, M. J., & Abid, M. F. (2023). Do Entrepreneurial Self-Efficacy, Entrepreneurial Motivation, And Family Support Enhance Entrepreneurial Intention? The Mediating Role Of Entrepreneurial Education. *Asia Pacific Journal Of Innovation And Entrepreneurship*, 17(1), 20–45. Https://Doi.Org/10.1108/Apjie-06-2022-0055

Setyaki, & Sugiyanto. (2023). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, *2*(4), 277–294. Https://Doi.Org/10.58192/Profit.V2i4.1388

Soomro, B. A., & Shah, N. (2022). *Ent*repreneurship Education, Entrepreneurial Self-Efficacy, Need for Achievement and Entrepreneurial Intention among Commerce Students in Pakistan. *Education+ training*, 64(1), 107-125. https://doi.org/https://doi.org/10.1108/ET-01-2021-0023

Srirejeki, Faturahman, & Supeno. (2020). *Perspektif Theory Of Planned Behavior Kaitannya Dengan Intensi Berwirausaha: Peran Gender Sebagai Moderator*. Jurnal Akuntansi dan Bisnis, *17*(1), 19-25. Https://Doi.Org/Http://Dx.Doi.Org/10.20961/Jab.V17i1.215

Suharti, L., & Sirine, H. (2011*)*. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Niat Kewirausahaan (Entrepreneurial Intention), Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 13(2), 124-133. https://doi.org/10.9744/jmk.13.2.124-134

Sandi, A., & Nurhayati, M. (2020). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga dan Efikasi Diri terhadap Siswa Niat Kewirausahaan.*Prosiding Konferensi Internasional ke-4 tentang Manajemen, Ekonomi dan Bisnis (ICMEB 2019)Bahasa Indonesia*:120, 9–12. https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200205.003

Sugiyono. (2018). Metodelogi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D. Bandung: alfabeta.

Uma, S. R., & Anasrulloh, M. (2023). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Economina*, *2*(9), 2346–2360. Https://Doi.Org/10.55681/Economina.V2i9.815

Tiwari, P., Bhat, A. K., Tikoria, J., & Saha, K. (2020). *Exploring The Factors Responsible In Predicting Entrepreneurial Intention Among Nascent Entrepreneurs. South Asian Journal Of Business Studies*, *9*(1), 1–18. Https://Doi.Org/10.1108/SAJBS-05-2018-0054

Utari, F. D., & Sukidjo, S. (2020). The Roles of Need for Achievement and Family Environment in Stimulating Entrepreneurial Interest through Self-Efficacy. *Jurnal Economia*, *16*(2), 143–160. https://doi.org/10.21831/economia.v16i2.28725

Wilandika, A. (2022). Mahasiswa, Religiusitas dan Efikasi DiriPerilaku Berisiko HIV Kajian dalam Sudut Pandang Muslim. Ponorogo: Uwais inspirasi Indonesia.

Wuryaningrat, N. F., Katuuk, D. A., Ivana, L., Javier, I., & Tuerah, C. (2021). Millennials ' Social Perceptions When Implementing New Habit Adaptations in North Sulawesi. Society, *9*(2), 539–556. https://doi.org/10.33019/society.v9i2.313

Wei, J., Chen, Y., Zhang, Y., & Zhang, J. (2020). How Does Entrepreneurial Self-Efficacy Influence Innovation Behavior? Exploring The Mechanism Of Job Satisfaction And Zhongyong Thinking. *Frontiers In Psychology*, *11*. Https://Doi.Org/10.3389/Fpsyg.2020.00708

Worthington, R. L., & Whittaker, T. A. (2006). Scale Development Research: A Content Analysis and Recommendations for Best Practices. In *The Counseling Psychologist* (Vol. 34, Number 6, pp. 806–838). Sage Publications. https://doi.org/10.1177/0011000006288127

Yong, A., & Pearce, S. (2013). A Beginner's Guide to Factor Analysis: Focusing on Exploratory Factor Analysis. *Tutorials in Quantitative Methods for Psychology*, *9*, 79–94. https://doi.org/10.20982/tqmp.09.2.p079